

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan salah satu unsur penting dalam proses pembangunan ekonomi daerah. Sampai saat ini, pertumbuhan ekonomi daerah yang cukup tinggi masih merupakan salah satu target utama pembangunan dalam rencana pembangunan daerah di samping pembangunan bidang lainnya. Sementara, target pertumbuhan ekonomi daerah tersebut ternyata sangat bervariasi sesuai dengan potensi ekonomi yang dimiliki oleh masing-masing daerah.

Disisi lain pertumbuhan ekonomi yaitu kenaikan kapasitas produksi jangka panjang yang diwujudkan dalam bentuk pendapatan. Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan tolok ukur perekonomian suatu daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pada pembangunan ekonomi di daerah, tujuan pembangunan itu sendiri tidak jauh berbeda dengan tujuan pembangunan nasional. Akan tetapi, proses pembangunan di daerah jauh lebih spesifik **(Tambunan,2001)**.

Adanya pertumbuhan ekonomi sendiri merupakan indikasi keberhasilan pembangunan suatu perekonomian dalam kehidupan seluruh masyarakat. Hal tersebut juga menunjukkan adanya pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah dalam selang waktu tertentu. Semakin tinggi

tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin cepat proses penambahan output suatu wilayah sehingga prospek perkembangan wilayah semakin baik.

Oleh sebab itu, setiap daerah selalu menetapkan target tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi didalam perencanaan dan tujuan pembangunan daerahnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan perekonomian.

Keberhasilan pembangunan nasional sangat bergantung pada keberhasilan pembangunan suatu daerah. Daerah dituntut untuk selalu meningkatkan kemampuannya dalam pengelolaan potensi daerahnya. (**John Glasson, 1990 dalam Nudiatul huda, 2007**) mengatakan bahwa kemakmuran suatu wilayah berbeda dengan wilayah lainnya. Perbedaan tersebut disebabkan oleh perbedaan pada struktur ekonominya dan faktor ini merupakan faktor utama. Perubahan wilayah kepada kondisi yang lebih makmur tergantung pada usaha-usaha di daerah tersebut dalam menghasilkan barang dan jasa, serta usaha-usaha pembangunan yang diperlukan.

Dengan itu maka kegiatan basis mempunyai peranan penggerak utama (*prime mover role*) dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah, dimana setiap perubahan mempunyai efek multiplier terhadap perekonomian regional. Berdasarkan teori basis ekonomi, faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah (**Arsyad,1999**).

Ekonomi suatu daerah baik itu Kabupaten maupun Kota yang berlangsung di Indonesia berjalan terus menerus dan tiap daerah tersebut berusaha untuk memajukan daerahnya. Hal ini berkaitan dengan adanya kewenangan yang diberikan kepada daerah semenjak diberlakukannya kebijakan otonomi daerah oleh Pemerintah Republik Indonesia untuk mengembangkan wilayahnya. Dengan adanya kewenangan tersebut, maka daerah diharapkan akan terus memiliki kemampuan untuk melakukan pembangunan ekonomi di daerahnya tanpa menunggu bantuan dari pusat. Pembangunan Ekonomi adalah satu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber-sumber daya yang ada, dan membentuk pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sector swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (**Arsyad, 1999 : 108**).

Pembangunan ekonomi suatu daerah dapat diukur melalui pertumbuhan ekonomi yang sekaligus indikator tersebut memberikan gambaran tentang sejauh mana aktifitas ekonomi daerah pada periode tertentu telah menghasilkan pendapatan bagi masyarakat yang ditunjukkan dengan peningkatan pendapatan per kapita. Pertumbuhan ekonomi daerah pada dasarnya dipengaruhi oleh keunggulan kooperatif suatu daerah, spesialisasi wilayah, serta potensi ekonomi yang dimiliki daerah tersebut. Oleh karena itu pemanfaatan dan pengembangan seluruh potensi ekonomi menjadi prioritas utama yang harus digali dan dikembangkan dalam melaksanakan pembangunan ekonomi daerah secara berkelanjutan, (**Nur Hidayati,2012**).

Kegiatan basis dan kegiatan non basis ekonomi merupakan pengelompokan kegiatan ekonomi, sehingga kegiatan ekonomi dapat diidentifikasi sesuai dengan kelompoknya. Kegiatan basis adalah semua kegiatan baik penghasil produk maupun penyedia jasa yang mendatangkan uang dari luar wilayah. Lapangan kerja dan pendapatan di sektor basis adalah fungsi permintaan yang bersifat exogenous (tidak tergantung pada kekuatan intern/permintaan lokal). Sedangkan kegiatan non basis adalah untuk memenuhi kebutuhan konsumsi lokal, karena itu permintaan sektor ini sangat dipengaruhi oleh tingkat kenaikan pendapatan masyarakat setempat. Dengan demikian sektor ini terikat terhadap kondisi ekonomi setempat dan tidak bisa berkembang melebihi pertumbuhan ekonomi wilayah. Atas dasar anggapan di atas, satu-satunya sektor yang bisa meningkatkan perekonomian wilayah melebihi pertumbuhan alamiah adalah sektor basis.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti bagaimana Potensi Sektor Ekonomi di Kabupaten Kediri dan Kabupaten Nganjuk sebagai objek penelitian. Dikarenakan secara geografis letak kabupaten tersebut berdekatan tetapi berbeda tingkat Produk Domestik Regional Brutonya yaitu Kabupaten Kediri di tahun 2016 PDRB sebesar, 25.211.900,60 di tahun 2017 PDRB sebesar, 26.446.173,98 dan ditahun 2018 PDRB sebesar, 27.789.496,20 (dalam Juta Rupiah). Sedangkan di Kabupaten Nganjuk di tahun 2016 PDRB sebesar, 15.661.814,00 di tahun 2017 PDRB sebesar, 16.485.623,68 dan ditahun 2018 PDRB sebesar, 17.374.160,99 (dalam Juta Rupiah) dapat dilihat

diantara kedua kabupaten tersebut mempunyai perbedaan PDRB yang cukup jauh. (Anonim, Badan Pusat Statistik. 2019).

Berdasarkan uraian di atas perlu dijelaskan bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat eksplorasi. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memilih judul “**Potensi Sektor Ekonomi Dengan Analisis *LQ*, *Shift Share*, dan *Tipologi Klassen* Di Kabupaten Kediri Dan Kabupaten Nganjuk Provinsi Jawa Timur**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Kebijakan apa yang dapat dilakukan Pemerintah untuk meningkatkan sektor basis di Kabupaten Kediri dan Kabupaten Nganjuk?
2. Bagaimana usaha Pemerintah dalam meningkatkan potensi pertumbuhan Di Kabupaten Kediri dan Kabupaten Nganjuk?
3. Bagaimanakah Tipologi Klassen di Kabupaten Kediri dan Kabupaten Nganjuk tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak di capai oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kebijakan apa yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan sektor basis Kabupaten Kediri dan Kabupaten Nganjuk.
2. Untuk mengetahui usaha Pemerintah dalam meningkatkan potensi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kediri dan Kabupaten Nganjuk.
3. Untuk mengetahui tipologi kelas apakah Kabupaten Kediri dan Kabupaten Nganjuk.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini dapat di peroleh manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat menambah perbendaharaan perpustakaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” JawaTimur.
2. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya agar dapat melengkapi apa yang kurang berkenan dalam penelitian ini dan adanya kekurangan-kekurangan pada penelitian ini.
3. Untuk member i wawasan dan informasi kepada pembaca tentang apa saja potensi yang ada di Kabupaten tersebut dan sektor apa saja yang menjadi sektor unggulan maupun sektor tidak unggulan di Kabupaten tersebut.